



Al-Kaff

Jurnal Sosial Humaniora

EVALUASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SUKABUMI LEARNING EVALUATION AT MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SUKABUMI

Hamurdani¹, Lisani Yanuarti Solihatussajida², Muhamad Hasan Basri³, Novi Maryani⁴

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Hamurdani (hamurdani12@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Pada evaluasi formatif yang dilaksanakan meliputi beberapa hal, di antaranya yaitu penugasan, tes tertulis, tes praktik, diskusi kelompok, observasi, portofolio, dan refleksi. Pada evaluasi sumatif dilakukan menggunakan tes atau ujian yang berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan memberikan masukan bagi guru sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran di kemudian hari. Penilaian dalam evaluasi sumatif ini meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Madrasah (UM), dan lain-lain yang berhubungan dengan pengujian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran pada waktu periode tertentu. Dengan evaluasi formatif dan sumatif yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi, dapat bermanfaat untuk perbaikan hasil belajar siswa kedepan.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

The purpose of this study is to describe the evaluation of learning carried out at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are carried out by observation (observation), interviews, and documentation. Data analysis was carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results and discussion show that the evaluation conducted at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi included formative evaluation and summative evaluation. The formative evaluation carried out included several things, including assignments, written tests, practical tests, group discussions, observation, portfolios, and reflection. The summative evaluation is carried out using tests or exams based on the basic competencies that students must master. The aim is to find out the progress of student learning and provide input for teachers as a reference for improving learning in the future. Assessments in this summative evaluation include Final Semester Assessments (PAS), Final Year Assessments (PAT), Madrasah Examinations (UM), and others related to testing students after completing the learning process in a certain period of time. With formative and summative evaluations that have been carried out at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi, it can be useful for improving student learning outcomes in the future.

Keywords: Evaluation, Learning, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan selalu memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai (Sari, 2018). Tercapainya tujuan tersebut, tidak terlepas dari proses evaluasi-evaluasi yang pastinya telah dilaksanakan. Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Muryadi, 2017). Menurut Arikunto & Jabar, (2004) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam pendidikan, evaluasi ini menjadi hal yang sangat penting. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang

dihasilkannya. Jika output lulusan, hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal (Wulan & Rusdiana, 2015).

Salah satu evaluasi yang ada di lembaga pendidikan yaitu evaluasi pembelajaran, dalam evaluasi pembelajaran adalah untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan Ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya (Sudijono, 2009). Menurut Sukiman, (2012) evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata

pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terorganisir dan pastinya diharuskan adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan baik. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi madrasah dalam mengatur keberlangsungan evaluasi yang harus dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi bagi madrasah Ibtidaiyah sangat penting, karena dengan urgensinya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan atau pengayaan jika diperlukan. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pengajaran guru dan mengevaluasi kualitas program pembelajaran yang digunakan. Evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program pembelajaran dan menentukan arah kebijakan perbaikan yang diperlukan. Di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi evaluasi ini sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang ada di madrasah dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman lebih jauh tentang evaluasi pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan pendekatan studi kasus. Menurut Meleong, (2007) kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Dengan penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi berdasarkan evaluasi formatif dan sumatifnya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi pada tanggal 11 Januari 2023. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena strategis dalam pengumpulan data yang dilakukan terkait topik yang dikaji. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah dapat memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator sekolah, pembuat kebijakan, siswa dan orang tua dalam membuat berbagai keputusan. Evaluasi pembelajaran di kelas dapat memberikan informasi yang lebih rinci sebagai bahan pertimbangan dalam

mengambil sebuah keputusan baik itu oleh orang tua siswa, kepala sekolah, maupun para pembuat kebijakan negara seperti Menteri Pendidikan (Astuti, 2017). Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan pada suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita - citakan. Dalam bidang pendidikan evaluasi pembelajaran ini adalah kegiatan wajib bagi setiap insan yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang tenaga pendidik, proses evaluasi pembelajaran sangat berguna terutama dalam hal pengambilan keputusan kedepan demi kemajuan terhadap peserta didik pada khususnya serta dunia pendidikan pada umumnya (Wulan, & Rusdiana, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kedua jenis evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Purwanto, (2006) evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar

mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan. Evaluasi atau penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa (Magdalena, Oktavia, & Nurjamilah, 2021).

Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi meliputi beberapa hal, di antaranya:

1. Penugasan

Guru memberikan tugas atau latihan untuk mengevaluasi penguasaan materi siswa. Penugasan sebagai evaluasi formatif adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau hasil belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Penugasan diberikan secara teratur dan diberikan feedback untuk membantu siswa meningkatkan kualitas kinerja atau hasil belajarnya. Tujuan dari evaluasi formatif ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kualitas belajarnya dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Proses pemberian tugas dari guru kepada siswa dilakukan berdasarkan kebutuhan dan bergantung kepada guru yang bersangkutan, namun diharapkan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi dapat memperhatikan tahapan-tahapan dalam proses pemberian tugas kepada siswa, tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

- a) Penentuan tujuan pembelajaran, guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penugasan yang diberikan.
- b) Penyusunan tugas, guru menyusun tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kesulitan

yang sesuai dengan kemampuan siswa.

- c) Penjelasan tugas, guru memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan, termasuk petunjuk dan batasan yang harus diikuti oleh siswa.
- d) Penilaian, guru mengevaluasi hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa dan memberikan umpan balik tentang kualitas pekerjaan yang telah dikerjakan.

2. Tes tertulis

Tes tertulis sebagai evaluasi formatif adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Tes ini dilakukan secara teratur selama proses pembelajaran berlangsung, bukan hanya sekali pada akhir periode belajar. Proses ini dilakukan dimana guru menyediakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa untuk dijawab dalam bentuk tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, soal uraian, atau kombinasi keduanya. Hal ini selaras dengan Thoha, (2006) tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, ialah tes yang jawaban berupa bahasa tulisan. Tujuan dari evaluasi formatif tes tertulis ini adalah untuk memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa dan guru sehingga dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Tes tertulis juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Menurut

Sudijono, (2009) Tes tertulis pada umumnya tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik siswa. Namun, tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan termasuk keterampilan afektif, psikomotorik, dan afektif.

3. Tes Praktik

Tes praktik digunakan sebagai alat evaluasi formatif, jenis tes yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran. Tes praktik dapat digunakan untuk mengevaluasi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang ditentukan.

4. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok sebagai salah satu metode evaluasi formatif yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi (Semiawan, 1992). Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi, guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Evaluasi ini lebih disarankan untuk dilakukan kepada kelas 3-5, dalam diskusi kelompok siswa diwajibkan untuk bekerja sama dan saling berbagi ide, pendapat, dan pemahaman tentang materi yang diajarkan. Guru dapat memberikan peran atau tugas yang berbeda untuk setiap anggota kelompok untuk

memastikan partisipasi aktif dari semua siswa. Tujuan dari diskusi kelompok adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berargumentasi, dan berinteraksi secara efektif dengan teman sekelompoknya. Selain itu, diskusi kelompok juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

5. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dapat digunakan sebagai evaluasi formatif bagi guru untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan, serta untuk mengetahui kemajuan siswa dalam belajar. Pengamatan dilakukan secara aktif dan terus-menerus selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati interaksi siswa dengan materi yang diajarkan serta mencatat perkembangan siswa. Dengan melakukan observasi, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

6. Portofolio

Guru mengumpulkan karya siswa sebagai bentuk evaluasi formatif. Portofolio dapat berisi berbagai jenis karya, seperti tugas-tugas, esai, proyek,

atau presentasi, yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan belajar peserta didik.

7. Refleksi:

Refleksi digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi pemikiran atau perasaan mereka tentang apa yang telah mereka pelajari. Guru meminta siswa untuk merenungkan proses belajar mereka dan memberikan umpan balik.

Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi adalah proses penilaian yang dilakukan setelah siklus pembelajaran selesai untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi yang diajarkan secara keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan menggunakan tes atau ujian yang berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan memberikan masukan bagi guru sebagai acuan untuk perbaikan pembelajaran di kemudian hari. Penilaian dalam evaluasi sumatif ini meliputi Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), Ujian Madrasah (UM), dan lain-lain yang berhubungan dengan pengujian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran pada waktu periode tertentu. Hal ini selaras dengan Sudijono (2007) dalam Nastiti, Santoso, & Sudiyanto, (2019) evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilakukan setelah seluruh unit pelajaran selesai dilaksanakan. Adapun tujuan dari evaluasi sumatif ini yaitu untuk menentukan nilai

yang melambangkan keberhasilan siswa setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

Untuk memastikan evaluasi sumatif di sekolah berjalan lancar, beberapa hal yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi, di antaranya:

- 1) Membuat rencana evaluasi yang jelas dan detail, perencanaan evaluasi sumatif di sekolah meliputi beberapa langkah penting, di antaranya:
 - a. Menentukan tujuan evaluasi, tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
 - b. Menentukan indikator hasil belajar, indikator hasil belajar harus jelas dan spesifik sehingga dapat diukur dengan tepat.
 - c. Menentukan jenis tes, jenis tes yang digunakan dapat berupa tes uraian, tes pilihan ganda, atau tes lain yang sesuai dengan tujuan dan indikator hasil belajar.
 - d. Menentukan jadwal, jadwal evaluasi harus ditentukan dengan baik sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- 2) Menyampaikan rencana evaluasi kepada siswa dan orang tua siswa sebelum evaluasi dilakukan.
- 3) Memastikan bahwa soal evaluasi sudah divalidasi dan sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.
- 4) Memberikan petunjuk yang jelas dan sederhana kepada siswa tentang cara mengerjakan soal evaluasi.
- 5) Memastikan bahwa siswa memahami kriteria penilaian sebelum evaluasi dilakukan.
- 6) Menyediakan fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan evaluasi, seperti ruang

kelas yang cukup besar dan alat tulis yang dibutuhkan.

- 7) Menyediakan waktu yang cukup untuk pelaksanaan evaluasi, sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan tenang dan fokus.
- 8) Menyediakan pengawas yang cukup untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- 9) Melakukan analisis hasil evaluasi secara objektif dan menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa dan orang tua siswa.
- 10) Membuat tindak lanjut yang tepat berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi sudah dilaksanakan dengan cukup baik, evaluasi ini dapat berguna dan bermanfaat dalam membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, dapat menyediakan umpan balik yang berguna bagi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mereka dan membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi guru dan pihak sekolah dalam menentukan program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Para guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi juga dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengevaluasi pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif. Dengan adanya evaluasi formatif dan sumatif yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu dalam proses pengembangan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan

Asrul, Ananda, & Rosnita, (2015) kemampuan dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang pendidik maupun seorang calon pendidik, sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu kompetensi profesional dari seorang pendidik. Kompetensi profesional sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya yaitu melakukan evaluasi pembelajaran.

Setiap evaluasi khususnya dalam evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa merumuskan dan menentukan tujuannya terlebih dahulu, maka tidak akan mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar anak didik. Hal itu karena setiap kegiatan penilaian membutuhkan suatu kriteria tertentu sebagai acuan dalam menentukan batas ketercapaian objek yang dinilai (Febriana, 2019).

KESIMPULAN

Evaluasi formatif adalah proses evaluasi yang dilakukan selama proses belajar dan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi perkembangan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar. Sedangkan evaluasi sumatif adalah proses evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar dan pembelajaran selesai. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan hasil belajar. Keduanya penting untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa

selama proses belajar dan setelah proses belajar selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak diantaranya:

1. Dosen Universitas Djuanda Bogor
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Sukabumi
3. Teman - teman seperjuangan yang telah mendorong semangat dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.
- Wulan, E. R., & Rusdiana, H. A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi.

- Meleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. D. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, N. (2006). Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. ARZUSIN, 1(1), 137-150.
- Thoha, C. (2006). Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, C. R. (1992). Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Nastiti, D. P., Santoso, S., & Sudiyanto, S. (2019). Studi Literatur Pengaruh Evaluasi Formatif Terhadap Evaluasi Sumatif. Seminar Nasional Pendidikan 2019.